

**KEEFEKTIFAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Ulyana¹, Harto Nuroso², Fenny Roshayanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹naulya32@gmail.com, ²hartonuroso@upgris.ac.id,

³fennyroshayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

In the learning process in the field, the use of animation-based learning videos has never been applied by teachers. The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning videos on cognitive learning outcomes of fourth-grade elementary school students. This study uses a quantitative approach with data analysis used in this study, namely descriptive analysis, normality test, and T-test to obtain student learning data on differences before and after using the learning video. So videos are needed so that the learning process runs optimally and achieves the expected learning objectives. The targets in this study were fourth-grade elementary school students in the subject of Pancasila Education CHAPTER IV The Unitary State of the Republic of Indonesia with the material meaning of the Unitary State of the Republic of Indonesian.

Keywords: Learning videos, Learning Outcomes, Pancasila Education.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di lapangan, penggunaan video pembelajaran berbasis animasi belum pernah diterapkan oleh guru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, dan Uji-T untuk memperoleh data belajar peserta didik terhadap perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran. Sehingga dibutuhkan video pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini didapatkan temuan penting yaitu media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan teknik tes yaitu pretest dan posttest. Sasaran dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB IV Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan materi makna Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Video pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft

Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu

sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dalam setiap individu untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sarana penting bagi pengembangan sumber daya manusia dan pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan manusia dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tidak hanya memengaruhi diri sendiri, tetapi juga lingkungan tempat tinggal seseorang (Izabella, et al: 2021). Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang *object* spesifik serta khusus. Pada proses pendidikan, tentunya guru menggunakan bahan ajar sebagai media untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

Seiring berkembangnya zaman kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang dengan keadaan

zaman. Saat ini kurikulum 2013 masih sangat banyak kekurangan dan perbedaan dari kurikulum yang diterapkan sebelumnya. Bahkan saat ini sudah muncul kurikulum pendidikan baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menekankan untuk pembelajaran yang memerdekakan peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal ini dalam penerapan kurikulum merdeka sekolah belum menerapkan penuh pembelajaran kurikulum merdeka hanya diterapkan pada kelas I dan Kelas IV. Pembelajaran di kurikulum merdeka guru dituntut untuk paham akan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan guru mampu mengembangkan dan juga memanfaatkan media pembelajaran yang terbaik dan sesuai kebutuhan peserta didik. Seorang guru harus mampu mengkolaborasikan kemampuan dalam merancang (pedagogik), penguasaan konten (materi) dengan teknologi zaman sekarang, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, inovasi pendidikan diperlukan dalam desain pembelajaran virtual. Inovasi

dapat dilaksanakan dengan mengimplementasikan model, metode dan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan inti, yang terlebih dahulu harus disesuaikan dengan isi pembelajaran dan juga karakteristik siswa (Izabella, et: 2021).

Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan efektifitas komunikasi antara guru dan peserta didik dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Perlu adanya suatu usaha dalam memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini peran media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Diharapkan guru mampu mengemas dan menyajikan materi ke dalam media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik dan mampu untuk membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Contoh dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menarik dapat dikemas dalam bentuk video pembelajaran yang bersifat variatif dan juga menarik.

Media pembelajaran merupakan media sebagai perantara

apa yang disampaikan dapat diterima dan di pahami oleh siswa Hamidjojo (dalam Andriani & Wahyu, 2017). Sedangkan menurut Tafonao. T , (2018) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Mahnun. N, (2012) mengatakan bahwa, “media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Berdasarkan pendapat dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau suatu ide, gagasan, dan pendapat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima yaitu siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pembelajaran harus benar-benar disikapi oleh seorang guru agar dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan video pembelajaran sebagai media

pembelajaran masih belum maksimal, karena guru dalam memilih video pembelajaran yang tidak interaktif sehingga peran guru tergantikan oleh video pembelajaran tersebut dan tidak menerapkan pembelajaran berfikir kritis pada peserta didik dan belum menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Kustandi (2013:23) mengemukakan beberapa keuntungan penggunaan media pembelajaran, antara lain: dapat digunakan untuk membuat penyajian pesan dan informasi menjadi lebih jelas, sehingga dapat mempercepat dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa, lingkungan belajar dapat meningkatkan . dan mengarahkan perhatian siswa. sehingga dapat menciptakan motivasi belajar. Indriana (2011:28) mengemukakan beberapa faktor penentu dalam pemilihan media, yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan ajar, kesesuaian fasilitas pendukung, kesesuaian karakteristik siswa, kesesuaian pembelajaran siswa. gaya dan konsisten dengan teori yang digunakan. Adesote (2013) menyatakan secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru

mengkomunikasikan pesan atau materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi siswa.

Video pembelajaran dalam pendidikan dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian informasi kepada siswa. Video merupakan media elektronik yang dikemas dengan menggabungkan teknologi audio dan visual untuk menghasilkan suatu tayangan yang praktis dan menarik. Pemilihan video sebagai media dalam sarana inovasi selain menggabungkan visual dengan audio juga dapat dikemas dalam berbagai bentuk, misalnya menggabungkan audio dan musik dalam komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok menggunakan teks (Yudianto,2017: 234). Video dapat memberi kualitas baru dengan konsep yang konkrit dan tampilan yang lebih nyata. Agar pesan yang tersampaikan lebih jelas dari materi abstrak maka dibutuhkan video pembelajarn yang mampu mengaitkan materi kepada peserta didik dengan kehidupan yang nyata dan kontekstual (Nanda, Made, & Komang, 2017: 90). Menurut Yudianto (2017: 235) manfaat video pembelajaran yaitu selain

memberikan pengalaman yang tak terduga juga memperlihatkan sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat dan dapat menganalisis perubahan dalam periode tertentu serta dapat memicu diskusi peserta didik.

Penggunaan video dalam pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan adanya suara dan gambar peserta didik akan lebih memahami dan mudah menerima materi yang ada dalam video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran akan membawa imajinasi peserta didik kedalam cerita atau materi yang di sampaikan lebih konkrit dan akan merasa terbawa suasana dari video yang ditayangkan.

Pengaruh media video akan lebih cepat diterima langsung kedalam diri manusia daripada media lainnya. Penayangan video akan mempengaruhi pikiran dan emosi manusia karena penayangannya berupa cahaya titik fokus. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik sangat memerlukan ke-fokusan sehingga dapat mengontrol emosi dan psikologi peserta didik karena dengan hal tersebut peserta didik bisa lebih menerima pembelajaran yang di sampaikan. Di samping itu

media video yang di sampaikan harus memenuhi kriteria tujuan pembelajaran dan bersangkutan dengan materi. Penyampaian materi melalui video perlu diperhatikan yang dapat mempegaruhi minat peserta didik dalam belajar bukan hanya sekedar memberikan materi sesuai dengan kurikulum. Hal yang perlu di perhatikan pengaruh minat peserta didik misalnya, berupa pengalaman atau keadaan lingkungan sekitar, kemudian dialihkan kedalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu peserta didik akan lebih memahami dan melakukan apa yang sudah dilihat dalam video daripada apa yang disampaikan melalui buku atau gambar (Yudianto, 2017: 236). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan suatu bahan yang didalamnya terdapat audio visual untuk menghasilkan suatu tayangan yang menarik sehingga dapat digunakan untuk bahan pembelajaran yang bagus untuk peserta didik agar bisa memahami materi yang di sampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Purwanto (dalam Hutaeruk dan Simbolon, 2018:123)

memaparkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Prasasti et al. (2019:175) berpandangan hasil belajar adalah hasil pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Sudjana, (2014:22) memaparkan hasil belajar sebagai keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Anggraini dalam (Prananda & Hadiyanto (2019:910) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman siswa berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil perubahan kompetensi belajar yang berhasil dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dan mempelajari mata pelajaran tertentu. Perubahan tersebut menyebabkan perubahan tidak hanya pada keterampilan berpikir tetapi juga pada keterampilan dan sikap ke tingkat yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Metalin Ika

Puspita, Flora Puspitaningsih, Kriska Yuki Diana tahun 2020 yang berjudul “ Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Penelitian tersebut berisi Efektifitas media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan yang terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest setelah menggunakan media. Penggunaan media juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi dengan lebih baik. Kemudian penelitian yang dilakukan Ninawati, dkk tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara” Penelitian tersebut berisi Efektivitas media pembelajaran audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar dibuktikan dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan Hasil Belajar peserta didik. Hal ini dikuatkan dari uji signifikansi parsial (t-test), berarti penggunaan media pembelajaran

audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sejalan dengan Wulandari

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IV Sekolah Dasar masih didapatkan data hasil belajar peserta didik kelas IV di salah satu SD Kota Semarang masih terdapat rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terlebih guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional tidak menggunakan media dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran dan merasa bahwa materi pembelajaran pendidikan pancasila yang diberikan oleh guru terasa membosankan dan dianggap tidak menarik oleh peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan keefektifan video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik untuk kelas IV Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran video animasi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan efektifitas belajar peserta didik. Penelitian ini berjudul "Keefektifan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif

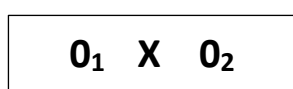
Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diterapkan di SD N Bendungan khususnya pada kelas IV dengan jumlah 28 peserta didik. Pada rancangan penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* kemudian setelah peserta didik diberikan perlakuan yaitu berupa media video pembelajaran dengan sumber *youtube* mengambil video animasi anak yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB IV Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan materi makna Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di dalam video berisikan perjuangan Soekarno dalam merumuskan naskah proklamasi yang dapat di lihat di https://youtu.be/iWyAFOkM_Mw.

Untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik peneliti merancang keefektifan video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Tujuan observasi ini yaitu untuk mengetahui keefektifan video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Kemudian peneliti

menggunakan *post-test* untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar dari sebelum dan sesudah peserta didik diberikan perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Eksperimental Design* dengan desain *One Group Design Pretest-Posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan menggunakan video pembelajaran

O₂ = Nilai Posttest (Sesudah diberi perlakuan)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan *Pired Sample Test* dengan menggunakan *Uji-T* dengan bantuan aplikasi computer SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah diterapkannya media video pembelajaran dalam

kegiatan pembelajaran di kelas IV, serta menggunakan uji *n-gain* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata. Berikut kriteria N-Gain menurut (Fahrudin, et al., 2022):

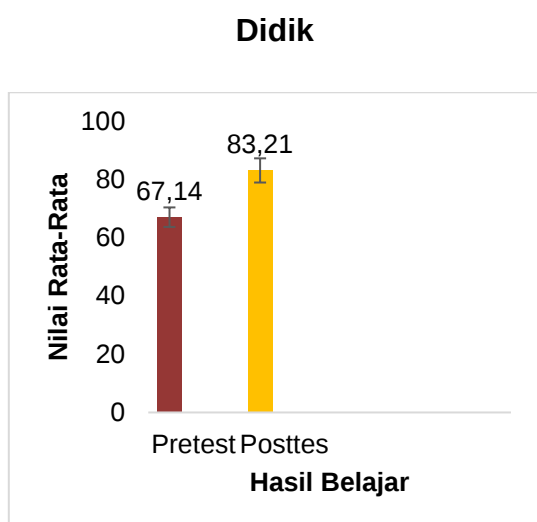
Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada uji coba media video pembelajaran diterapkan pada kelas IV dengan peserta didik yang berjumlah 28 di SD N Bendungan. Digunakan untuk melihat keefektifan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dengan memberikan *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test* (sesudah diberikan perlakuan) kepada peserta didik dengan menggunakan video pembelajaran berbasis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila BAB IV Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan materi perumusan naskah teks proklamasi. Berdasarkan uji coba lapangan diperoleh nilai dari hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui Grafik 1 sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Belajar Peserta



Berdasarkan grafik 1 terdapat hasil belajar peserta didik dengan nilai pretest rata-rata 67,14 dan posttest rata-rata 83,21 membuktikan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis animasi, dengan menggunakan video pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan dan dapat menarik peserta didik untuk belajar lebih semangat dan tidak membuat bosan, sehingga dapat mempermudah guru dan dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 2 Uji Normalitas data Pretest dan Posttest

Kel	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Ket
Pretest dan Posttest	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 2 Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran diperoleh $p=0,200$, dan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan $p>\alpha$. Dari hasil skor dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada peserta didik kelas IV dengan menggunakan media video pembelajaran menunjukkan normal, sehingga dapat dilanjutkan analisis menggunakan *Uji-t*

Paired Samples Test

Data yang diperoleh dari uji normalitas yang menjelaskan bahwa dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* media video pembelajaran dikatakan normal yang selanjutnya akan diadakan uji *paired sample test*. Peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 25 dengan metode pengujian untuk mengkaji keefektifan perlakuan. Dasar dari pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan keefektifan video pembelajaran terhadap hasil

belajar kognitif peserta didik kelas IV SD

Ha: Ada perbedaan keefektifan video pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD

Dasar pengambilan keputusan

Jika Asymp Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika Asymp Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Tabel 3. Paired Sample Test

Pair	Pretest Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
1		-16,07143	10,65947	2,01445	-20,20474	-11,93812	-7,978	27	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest* yang artinya pembelajaran menggunakan media video pembelajaran efektif digunakan pada peserta didik kelas IV SD. Nilai *mean paired differences* adalah -16,07143 dan selisih perbedaan tersebut antara -20,20474 sampai dengan -11,93812 (95% *Confidence Interval of the Diference*).

Tabel 4. Uji N-Gain

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NgainScore	28	,00	1,00	,5375	,32058
NgainPersen	28	,00	100,00	53,7500	32,05777
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel Uji N-Gain dengan jumlah peserta didik kelas IV

28 peserta didik. Tabel tersebut menerangkan bahwa peningkatan nilai rata-rata dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria sedang dengan diperoleh N Gain skor sebesar 0,53 menunjukkan $0,3 < N\text{-Gain} < 0,7$. Kategori sedang didapatkan dari berbagai macam karakteristik peserta didik yang mempunyai minat belajar yang berbeda-beda, dalam kategori tersebut terdapat peserta didik yang sudah memahami materi dan kurang memahami materi. Dibuktikan menurut Sukmadinata (2005: 102-103) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hal ini dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda. Untuk menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dapat menggunakan video pembelajaran (Anindyawati: 2015). Berdasarkan hasil rata-rata tersebut terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan

menggunakan media video pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Efektifitas media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan yang terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest setelah menggunakan media. Penggunaan media juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi dengan lebih baik (Metalin, dkk: 2020). Sedangkan menurut Ninawati (2021) Efektivitas media pembelajaran audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar dibuktikan dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan Hasil Belajar peserta didik. Hal ini dikuatkan dari uji signifikansi *parsial (t-test)*, berarti penggunaan media pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sejalan dengan Wulandari (2019) menyatakan bahwa penggunaan media video animasi berbasis literasi sains efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Jatilawang. media video animasi berbasis literasi sains lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

yang hanya menggunakan media konvensional. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan media video animasi berbasis literasi sains efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan efektif meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai setelah dilakukannya kegiatan posttest dan hasil belajar peserta didik terbukti meningkat sehingga media tersebut efektif untuk diterapkan pada kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan video pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan terhadap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan video pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Khairani, et al: 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan bahwa media video

pembelajaran dinilai efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, pada kegiatan pembelajaran peserta didik mampu untuk memahami materi Pendidikan Pancasila pada BAB IV Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diberikan melalui video pembelajaran animasi melalui youtube dan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran sangat penting diterapkan karena berbasis audio visual sehingga peserta didik dapat menerima materi yang diberikan.

Maka dari itu pemberian video pembelajaran dapat membuat aktif peserta didik di kelas salah satunya yaitu dengan menggunakan video pembelajaran agar hasil belajar kognitif peserta didik dapat berlangsung dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesote, S.A., and Fatoki, O.R. (2013). The role of ICT in the teaching and learning of history in the 21st century. *Academic Journals*, 8 (21), 2155-2159.
- Andriani & Wahyudi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas 2 SDN Bergas Kidul 03 Kabupaten Semarang. *Jurnal Scholaria*, Vol. 6, No.1, Januari 2016.
- Dina Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Hutauruk, Pindo, and Rinci Simbolon. 2018. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN NOMOR 14 SIMBOLON PURBA Pindo." *SEJ (School Education Journal)* 8 (2): 121–29.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 158-166.
- Kustandi dan Sutjipto, Bambang. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahnun. N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal*

- Pemikiran, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49-54.
- Nanda, Made, & Komang. 2017. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga". Dalam Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha.
<http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v5i1.20627>. Diakses 18 Juli 2021.
- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 64-73.
- Permendikbud. 2014. Surat Edaran Nomor 57 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Prananda, Gingga, and Hadiyanto. 2019. "KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR." *JURNAL BASICEDU Research* 3 (3): 909–15.
- Prasasti, Dianita Eka, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti. 2019. "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD." *Jurnal Basicedu* 3 (1): 174–79.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.
- WATI, L. A. (2013). *Pemanfaatan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas IV SDN Babatan I/456 Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Wulandari, M. P. (2019). Keefektifan penggunaan media video animasi IPA SD berbasis literasi sains terhadap hasil belajar siswa kelas IV. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(2).
- Yudianto, Arif. 2017. "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran". Dalam *Jurnal L Education*.
<https://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/354>. Diakses 21 Juli 2021.